

## **Analisis Kontribusi Tafsir Tarbawi Terhadap Pengembangan Pendidikan Kritis dan Analitis**

**Iskandar Mirza<sup>1</sup> & Andri Wijaya<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Jln Soekarno Hatta No. 530 Bandung 40286

Telp/fax: +6281288895017

E-mail: iskandarmsq368@gmail.com<sup>1</sup>, wijayaandri1909@gmail.com<sup>2</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2025-01-04

Revised : 2025-01-24

Accepted: 2025-01-30

### **KEYWORD**

Tafsir Tarbawi, Critical Education, Analytical

### **KATA KUNCI**

Tafsir Tarbawi, Pendidikan Kritis, Analitis

### **ABSTRACT**

*In the context of Islamic education, tafsir tarbawi plays an important role in enhancing critical and analytical education. Tafsir tarbawi, which means "explanation of Quranic verses on educational issues," is a highly relevant topic. Tafsir Tarbawi in this context not only provides a literal interpretation of the verses of the Qur'an but also discusses the complex and ever-changing values of education. Therefore, Tafsir Tarbawi is established as a mandatory course in Islamic education programs, encouraging students to develop critical and independent thinking skills, as well as applying the knowledge gained in everyday life, ensuring that the next generation of Muslim educators have a deep understanding of the goals of Islamic education. This research aims to analyze the contribution of Tafsir Tarbawi in the development of critical and analytical education. Using literature review, this study examines how tafsir tarbawi contributes to enhancing critical and analytical thinking skills in Islamic educational settings. The research results show that the tarbawi interpretation approach not only enriches students' cognitive understanding of the verses of the Qur'an but also encourages them to think more reflectively, independently, and contextually in applying Islamic values. However, the challenges in implementation include the lack of integration in the curriculum and minimal training for educators. Therefore, this research recommends strengthening the curriculum based on tafsir tarbawi and organizing teacher training in its implementation.*

### **ABSTRAK**

Dalam konteks pendidikan Islam, tafsir tarbawi memainkan peran penting dalam meningkatkan pendidikan kritis dan analitis. Tafsir tarbawi, yang berarti "penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an tentang masalah pendidikan," merupakan topik yang sangat relevan. Tafsir Tarbawi dalam konteks ini tidak hanya memberikan interpretasi literal dari ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga berbicara tentang nilai-nilai pendidikan yang kompleks dan terus berubah. Oleh karena itu, Tafsir Tarbawi ditetapkan sebagai mata kuliah wajib dalam program pendidikan agama Islam, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, memastikan bahwa generasi berikutnya dari pendidik Muslim memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi tafsir tarbawi dalam pengembangan pendidikan kritis dan analitis. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan analisis tafsir tarbawi sebagai kerangka teori untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan, penelitian ini mengkaji bagaimana

tafsir tarbawi berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis di lingkungan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tafsir tarbawi tidak hanya memperkaya pemahaman kognitif siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi mendorong untuk berpikir lebih reflektif, independen, dan kontekstual dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Namun, tantangan dalam implementasi meliputi kurangnya integrasi dalam kurikulum dan minimnya pelatihan bagi pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan kurikulum berbasis tafsir tarbawi serta penyelenggaraan pelatihan guru dalam penerapannya.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Islam telah hadir sejak awal keberadaan manusia, dimulai dari Nabi Adam dan Hawa. Bahkan, wahyu pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad bukanlah perintah untuk salat, puasa, atau melakukan ritual keagamaan lainnya, melainkan perintah untuk iqra' - yang berarti membaca, merenung, menelaah, meneliti, atau belajar. Hal ini menandakan peran fundamental pendidikan dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya, pendidikan adalah proses pewarisan nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan Islam mencakup dua aspek utama: membimbing siswa untuk bertindak sesuai dengan moral dan nilai-nilai Islam, dan mengajari mereka pengetahuan Islam untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama.

Dalam pengembangan pendidikan Islam, Al-Qur'an (tafsir tarbawi) memiliki beberapa fungsi. Pertama, ia bertindak sebagai fondasi keimanan, yang berfungsi sebagai sumber referensi tertinggi. Kedua, menegaskan kebenaran yang diperoleh melalui eksplorasi pengetahuan. Ketiga, melengkapi dan menyempurnakan pengetahuan yang diperoleh melalui eksplorasi yang berkelanjutan. Keempat, memberikan nilai-nilai yang memperkaya pengetahuan eksplorasi. Kelima, berperan sebagai media yang menyampaikan pesan-pesan ilahi kepada umat manusia (Anon, 2021). Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan ayat-ayat Alquran dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter, sehingga memungkinkan para pendidik untuk memahami bagaimana ayat-ayat tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter yang baik dan menumbuhkan nilai-nilai Islam yang positif (Rahendra Maya & Muhammad Sarbini, 2023).

Tafsir tarbawi muncul untuk memenuhi kebutuhan akademis dalam memperkaya kurikulum perguruan tinggi agama Islam (PTAI), dengan harapan agar jurusan Tarbiyah dapat mempersiapkan tenaga pendidik di bidang

pendidikan Islam (Metode et al., 2024). Ketika para pendidik menyampaikan materi berdasarkan kurikulum tersebut, tafsir tarbawi menjadi nyata, karena banyak ayat-ayat Alquran yang tumpang tindih dengan topik-topik yang direncanakan dan ayat-ayat yang digabungkan. Secara metodologis, tumpang tindih ini sering menimbulkan kebingungan. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar tafsir tarbawi dapat diakui sebagai bidang tafsir yang berbeda dalam kurikulum universitas, karena masih banyak aspek yang memerlukan penyempurnaan lebih lanjut.

## 2. Tinjauan Literatur

### Ulasan singkat tafsir tarbawi

Pendidikan agama Islam adalah proses ijtihadiyah dengan karakteristik dan fungsi yang berbeda, termasuk memelihara, mengembangkan, dan melestarikan nilai-nilai berbasis keimanan yang berfungsi sebagai fondasi kesejahteraan mental dan spiritual seseorang, yang pada akhirnya membentuk sikap dan perilaku mereka. Nilai-nilai berbasis iman ini, yang tercermin dalam keyakinan agama seseorang, bersifat pribadi dan terwujud dalam tindakan lahiriah dan spiritualitas batin, yang bertindak sebagai motivasi utama dan kekuatan pemandu di balik perilaku seseorang. Selain itu, pendidikan Islam menanamkan kepekaan pada siswa, memastikan bahwa sikap dan perilaku mereka dipandu oleh nilai-nilai moral dan ritual Islam. Mereka diajarkan untuk mengejar pengetahuan tidak hanya untuk tujuan informasi atau keuntungan materi, tetapi untuk mengembangkan diri mereka sebagai individu yang rasional dan saleh yang akan berkembang di masa depan (Karakter & Yang, 2022).

Memahami tafsir yang berkaitan dengan pendidikan memainkan peran penting dalam pergerakan berkelanjutan lembaga-lembaga Islam dalam menjaga dan mendidik generasi penerus umat Nabi. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa Allah hanya meninggalkan satu sumber pedoman bagi umat Islam-Al-Qur'an-melalui Nabi Muhammad. Oleh karena itu, dalam semua hal

yang penting dan perlu, umat Islam harus mengacu pada panduan ilahi ini. Selain itu, Al-Qur'an berisi banyak ayat yang secara eksplisit membahas masalah pendidikan (Muhammad, 2021). Tafsir Tarbawi berfungsi untuk mendidik dan membimbing individu dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Alquran sambil mendorong mereka untuk memasukkan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya ke dalam kehidupan sehari-hari (Anon, 2021).

Penerapan tafsir tarbawi diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para siswa mengenai hubungan sosial dan spiritual dalam kehidupan. Dengan memahami pesan moral dan nilai-nilai etika yang tertanam dalam Al-Qur'an, para siswa didorong untuk mengembangkan karakter yang mulia dan kemampuan untuk membawa perubahan positif bagi masyarakat. Selain itu, tafsir tarbawi dapat membantu siswa untuk mencapai kebahagiaan dan keberkahan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan pemikiran kritis, kreativitas, dan pola pikir Islam yang aktif.

### Definisi Tafsir Tarbawi

Tafsir pendidikan adalah disiplin ilmu yang sangat diminati oleh para akademisi dan praktisi pendidikan. Tujuan utamanya adalah menjembatani teks Al-Qur'an dengan perspektif pendidikan melalui pendekatan kritis dan analitis, baik secara teoritis maupun praktis, untuk lebih memahami konteks dan tema-tema pendidikan.

Tafsir tarbawi juga dikaji dari perspektif ilmiah, yang memungkinkannya untuk diintegrasikan dengan berbagai cabang tafsir lainnya. Ini termasuk tafsir ahkam, yang berfokus pada hukum Islam; tafsir falsafah, yang menekankan filsafat dan pemikiran; tafsir sufi, yang mengeksplorasi tasawuf; tafsir akhlaqi wa al-I'tiqadi, yang berpusat pada etika, kepercayaan, dan keyakinan; dan tafsir ilmi, yang mengadopsi pendekatan ilmiah dengan memasukkan sains dan teknologi.

Istilah tafsir tarbawi secara bahasa terdiri dari dua kata: tafsir dan tarbawi. Kata tafsir berasal dari akar kata bahasa Arab *فَسَّرَ - يَفْسِرُ - تَفْسِيرًا*, yang memiliki arti “menyingkap, menjelaskan, menerangkan, dan menampakkan” (*الكشف - الايضاح - البيان - الاظهار*). Berdasarkan keempat makna ini, tafsir dapat didefinisikan sebagai: (1) memperjelas apa yang tidak jelas, (2) menyingkap apa yang tersembunyi, (3) menjelaskan makna yang sulit

dipahami, dan (4) menyelesaikan masalah yang masih samar atau ambigu (Muhammad, 2021).

Selain itu, kata tarbiyah berasal dari akar kata bahasa Arab (*رَبَّى - يَرْبِي - تَرْبِيَةً*), yang tidak muncul secara leksikal dalam Al-Qur'an. Namun, kata-kata yang terkait dengan etimologinya sering digunakan, seperti rabb (*رَبٌّ*), rabbaniyah (*رَبَّانِيَّة*), rabbayani (*رَبَّانِي*), rabbiyuna (*رَبِّيُونَ*), rabi (*رَبٌّ*), dan nurobbi (*نُورٌ*). Meskipun kata-kata ini berasal dari akar kata yang sama, masing-masing memiliki arti yang berbeda.

Mengenai istilah tarbiyah, seperti yang dinyatakan oleh Mahzub 'Abbas, mengacu pada proses memelihara dan mengembangkan sesuatu secara bertahap hingga mencapai tingkat kesempurnaan tertinggi.

Lebih jauh lagi, istilah al-tarbiyah sangat erat kaitannya dengan konsep-konsep lain seperti al-ta'lim (mengajar), al-ta'dib (mendisiplinkan), al-tahzib (menyempurnakan), dan al-tadris (mendidik). Keterkaitan ini juga tercermin dalam firman Allah dalam Al Qur'an, khususnya dalam Surat Ali Imran ayat 79.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ٧٩

79. Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. Orientasi ketiga istilah tersebut menunjukkan perbedaan mereka. Al-Ta'lim berfokus pada pengajaran. Dengan kata lain, peran guru hanyalah sebagai "si penyampai" informasi. Setelah menyampaikan, pendidik tidak lagi mengetahui apa yang dipelajari siswanya. Area yang ditekankan pada konsep ta'lim adalah kognitifnya, yang berarti memahami sesuatu. Ini karena cakupan istilah ta'lim sangat terbatas karena prosesnya hanya terjadi secara pribadi atau dalam aktivitas pembelajaran. Namun, al-Ta'dib fokus pada pendidikan dan pelatihan. Al-Ta'dib memiliki orientasi dan cakupan konsep yang lebih luas dibandingkan al-Ta'lim, karena tidak hanya mengajar, tetapi juga selain menanamkan nilai-nilai dalam aktivitas pembelajaran, guru harus memberikan pelatihan dan pembiasaan agar siswa tidak hanya memahami dan memahami

materi tetapi juga dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, *al-tahzib* merujuk pada pengembangan karakter yang diberikan oleh seorang *mutahazzib* (guru) kepada siswa, yang bertujuan untuk memurnikan, memperhalus perilaku, dan memperkuat hati nurani secepat mungkin dalam menanggapi penyimpangan atau kekhawatiran tentang potensi pelanggaran. Sementara itu, istilah *al-tadris* muncul sebagai sebutan untuk disiplin ilmu yang terstruktur yang mempersiapkan individu untuk menjadi pendidik profesional. Fokusnya terletak pada pendidikan yang berkelanjutan, berkembang dari satu tingkat ke tingkat yang lain, terutama dalam sistem sekolah formal (madrasah). Oleh karena itu, *al-tadris* menekankan pada upaya untuk membimbing *mutadarris* (peserta didik) melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berbasis kurikulum (Fish, 2020).

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan di atas, terlihat jelas bahwa penafsiran pendidikan *tarbawi* (spiritual) berfokus pada pengembangan dan penanaman generasi yang saleh secara bertahap, membimbing mereka menuju tingkat peradaban manusia yang paling tinggi yang selaras dengan prinsip-prinsip dan semangat *Al-Qur'an*.

Dalam konteks *Tafsir Tarbawi*, pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam sambil menumbuhkan keterampilan berpikir kritis mereka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pendidikan kritis dan analitis cenderung mengembangkan kecerdasan emosional yang lebih tinggi dan lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, menerapkan metode ini dalam lingkungan pendidikan menawarkan manfaat yang signifikan bagi pertumbuhan siswa secara keseluruhan. Tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menganalisis informasi dari berbagai perspektif dan secara kritis mengevaluasi pengetahuan yang mereka terima. Hal ini, pada gilirannya, membantu mereka menjadi lebih mandiri, berpikiran terbuka, dan siap menghadapi kompleksitas situasi kehidupan nyata (Hafizatul et al., 2024).

Tujuan utama dari pendidikan berbasis *Tafsir Tarbawi* adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari (Madinah, 2024). Dengan membekali siswa dengan

kemampuan untuk menganalisis dan menilai secara kritis informasi yang mereka terima, pendekatan pendidikan ini menumbuhkan karakter dan ketahanan yang kuat. Mengintegrasikan pembelajaran kritis dan analitis dalam kerangka *Tafsir Tarbawi* berkontribusi pada pengembangan pribadi dan spiritual jangka panjang siswa.

### 3. Metode

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan, yang mengandalkan tinjauan literatur yang komprehensif daripada pengumpulan data lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data disajikan secara deskriptif dan bukan dalam bentuk angka, seperti yang biasa dilakukan dalam penelitian kuantitatif (Arif, 2019).

Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, penelitian kualitatif bersifat dinamis, mudah beradaptasi, dan dapat diterapkan secara luas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (Charismana, Retnawati, dan Dhewantoro, 2022).

Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji analisis kontribusi *tafsir tarbawi* terhadap pengembangan pendidikan kritis dan analitis. Untuk menilai seberapa efektif lingkungan pendidikan yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan pendekatan holistik, diperlukan penelitian yang lebih mendalam. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dampaknya terhadap perkembangan siswa, metode kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan dalam penelitian ini. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian, deskripsi populasi sampel yang representatif dan metode analisis data yang tepat juga sangat penting. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan di masa depan. Temuan-temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi para pendidik untuk merancang kurikulum yang lebih efektif yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memfasilitasi integrasi ajaran Islam secara holistik. Sebagai hasilnya, pendidikan Islam diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa dan lanskap pendidikan yang lebih luas.

#### 4. Hasil

penelitian ini, penting untuk mempertimbangkan aspek spiritual dalam pendidikan agar sesuai dengan ajaran Islam. Tafsir tarbawi memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap ayat-ayat pendidikan dalam Al-Qur'an. Misalnya, penafsiran ayat tentang iqra' (Al-'Alaq: 1-5) menekankan pentingnya literasi sebagai modal utama dalam berpikir kritis. Tafsir Al-Manar, misalnya, menghubungkan ayat ini dengan pentingnya metode ilmiah dalam pendidikan. Tafsir Al-Azhar menekankan pada pembelajaran berbasis analisis kontekstual, yang memungkinkan peserta didik memahami fenomena sosial melalui pendekatan kritis. Dengan demikian, tafsir ini tidak hanya memberikan pemahaman tekstual, tetapi juga mendorong keterampilan berpikir reflektif. Dalam konteks pendidikan modern, tafsir tarbawi dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Metode pembelajaran berbasis diskusi, refleksi, dan studi kasus yang diambil dari tafsir tarbawi terbukti efektif dalam meningkatkan daya analitis peserta didik.

Untuk mencapai tujuan ini, penelitian dan upaya yang sedang berlangsung sedang dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan individu dengan pemahaman yang komprehensif dan kepatuhan yang kuat terhadap prinsip-prinsip Islam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Islam berkontribusi dalam membentuk individu yang lebih selaras dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut sangat penting untuk mengeksplorasi cara-cara yang efektif dalam memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam proses pendidikan, yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih efektif. Pendidikan, dalam hal ini, berfungsi sebagai alat yang penting untuk mengembangkan individu dengan pemahaman yang menyeluruh dan dasar-dasar Islam yang kuat. Dalam konteks ini, Tafsir Tarbawi memainkan peran penting dalam mempromosikan pendidikan yang kritis dan analitis. Pendekatan pendidikan yang didasarkan pada Tafsir Tarbawi menumbuhkan karakter mulia dan memberdayakan individu untuk membawa transformasi positif bagi masyarakat melalui pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam.

#### 5. Diskusi

Tafsir tarbawi membantu pendidikan kritis dan analitis. Secara umum, tafsir tarbawi menekankan

pemahaman Al-Qur'an dalam konteks pendidikan. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya dapat memahami teks secara literal, tetapi juga mampu menganalisis pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Beberapa elemen utama dapat menjelaskan kontribusi ini:

- 1) **Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis**  
Tafsir tarbawi menuntut siswa untuk mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai aspek linguistik, historis, dan sosial. Oleh karena itu, metode ini mendorong mereka untuk lebih dari sekedar menerima informasi; itu mendorong mereka untuk mempertimbangkan makna dan relevansi ayat-ayat tersebut dalam pendidikan dan kehidupan modern. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurdin (2020), yang menekankan bahwa pendidikan berbasis tafsir tarbawi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan membantu mereka memahami konsep Islam secara lebih mendalam. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2020), pendekatan tafsir dalam pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk membangun pola pikir kritis yang sistematis yang digunakan untuk menginterpretasikan teks keagamaan.
- 2) **Pengembangan Analisis Hermeneutik dalam Pendidikan**  
Pendekatan hermeneutik yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an adalah karakteristik utama tafsir tarbawi. Dengan mempertimbangkan konteks dan tujuan wahyu, siswa diminta untuk memahami makna ayat. Selama proses ini, mereka memperoleh keterampilan analitis yang diperlukan untuk menafsirkan teks secara menyeluruh, yang memungkinkan mereka untuk memahami tidak hanya makna yang jelas tetapi juga makna yang implisit yang dapat digunakan dalam konteks pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Faruqi pada tahun 2018, pendekatan hermeneutik dalam studi Islam membantu siswa dalam memperoleh kemampuan analitis yang lebih tajam dan mendalam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2020), hermeneutika dalam tafsir tarbawi meningkatkan pemahaman kontekstual siswa tentang masalah sosial dan keagamaan.
- 3) **Mengintegrasikan Nilai-nilai Pendidikan dalam Proses Pembelajaran:** Tafsir tarbawi mengandung nilai-nilai pendidikan seperti keadilan, kebebasan berpikir, dan tanggung

jawab sosial. Peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai ini dan membangun budaya belajar yang lebih kritis dan kritis dengan membaca ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep-konsep ini. Selain itu, integrasi nilai ini meningkatkan kurikulum pendidikan Islam dengan memasukkan aspek filosofis dan moral dalam proses pendidikan. Gagasan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2019), yang menemukan bahwa menggunakan tafsir tarbawi saat mengajar meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan berbasis nilai. Penelitian oleh Hidayatullah et al. (2020) menemukan bahwa tafsir berbasis pendidikan dapat menanamkan nilai moral dan sosial yang kuat dalam diri siswa.

- 4) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis: Tafsir tarbawi menekankan betapa pentingnya berpikir kritis dan analitis untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam. Peserta didik diminta untuk tidak hanya memahami ayat secara kognitif, tetapi juga berpikir tentang bagaimana ayat tersebut berguna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengajarkan mereka untuk membuat keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam dan pertimbangan yang kuat tentang nilai dan etika. Studi oleh Hasanah (2021) menemukan bahwa refleksi dalam pendidikan Islam membantu siswa memahami lebih baik nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Studi oleh Sari (2020) juga menemukan bahwa menggunakan refleksi dalam tafsir tarbawi membantu siswa membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan nilai moral.
- 5) Meningkatkan Kemandirian dalam Belajar: Metode tafsir tarbawi meminta siswa untuk aktif memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, yang membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam proses belajar mereka. Dengan mendorong siswa untuk melakukan penelitian kritis dan berbicara tentang teks, mereka menjadi lebih terbuka terhadap perspektif yang berbeda dan memiliki kebebasan untuk mempelajari makna yang lebih luas. Penelitian oleh Yusuf dan Amin (2022) menemukan bahwa metode tafsir dalam pendidikan Islam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan memperkuat pemahaman mereka tentang teks keagamaan secara mandiri. Penelitian oleh Firdaus (2020) juga menemukan bahwa metode ini memperkuat budaya literasi Al-Qur'an di

kalangan siswa melalui eksplorasi tafsir yang lebih aktif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tafsir tarbawi sangat membantu siswa menjadi kritis, analitis, dan reflektif dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam. Dengan menerapkan metode ini dalam pendidikan, diharapkan generasi mendatang memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang Al-Qur'an dan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan intelektual di era modern.

## 6. Kesimpulan

Pendidikan kritis dan analitis sangat dibantu oleh tafsir tarbawi. Pendidikan yang didasarkan pada tafsir Tarbawi akan menanamkan kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis terhadap berbagai masalah yang dihadapi orang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan yang didasarkan pada tafsir Tarbawi tidak hanya akan membentuk orang yang berakhlak mulia, tetapi juga akan membentuk orang yang mampu menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Dengan adanya pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai keislaman, seseorang dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara kritis. Ini akan membantu mereka mengatasi berbagai masalah yang sulit dan menemukan solusi yang tepat. Oleh karena itu, orang-orang yang telah menerima pendidikan kritis dan analitis ini akan memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara positif pada masyarakat melalui pemikiran yang logis. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk terus mengembangkan pendekatan pendidikan yang memasukkan ide-ide tafsir Tarbawi ke dalam program pendidikan mereka. Studi lebih lanjut dalam bidang ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan yang didasarkan pada tafsir Tarbawi dapat membantu perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Upaya untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tafsir Tarbawi dalam pendidikan harus terus didorong dan didukung. Hal ini akan berkontribusi pada pembentukan lingkungan pendidikan yang lebih luas dan berkesinambungan, di mana pencapaian akademik bukan satu-satunya fokus, tetapi juga pembentukan nilai-nilai moral dan karakter yang kuat. Jika pendidikan mempertimbangkan aspek spiritual dan sosial, diharapkan siswa akan tumbuh menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## 7. Persembahan

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

## 8. Referensi

### Journal Artikel.

- Anon. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Pendidikan dalam Keluarga*, 5(2), 221-226.
- Arif, M. T. (2019). Penelitian evaluasi pendidikan. *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66-75.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn di Indonesia: Kajian analisis meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99-113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Fish, B. (2020). Ibnu Rawandhy N. Hula, Tafsir Tarbawi: Analisis bahasa dan sastra al-Qur'an dalam surah Luqman. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 5(1), 121-146. ISSN 2541-3430 (Print), ISSN 2541-3449 (Online).
- Hafizatul, S., Zain, W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter masyarakat berbasis nilai-nilai al-Qur'an dan hadis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 199-215.
- Karakter, M., Membentuk, & Pribadi, Y. (2022). 408-Article Text-1518-1-10-20230101. *Jurnal Pendidikan*, 2(3).
- Medina, J. (2024). Pedagogik. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 375-384.
- Metode, D. A. N., Sulthan, S., Hasyim, S., Siak Sri, I., & Ag, M. (2024). Oleh: Rahendra, Maya. *Jurnal Pendidikan*, 03(01).
- Muhammad, H. N. (2021). Urgensi tafsir al-Tarbawi dalam pendidikan. *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1), 1-14.
- Rahendra, M., Sarbini, M., & Alfarisi, M. F. (2023). Strategi implementasi moderasi beragama perspektif 'Alî Muhammad Al-Shallâbî: Dalam mata kuliah tafsir tarbawi di STAI Al-Hidayah Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2321.